

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN BERPIKIR

A. Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹

Dalam kurikulum dan pembelajaran istilah terpadu atau integrasi menunjukkan keterpaduan dengan bentuk unit-unit pengetahuan dan disiplin-disiplin ilmu. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain dan konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, dilaksanakan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak sehingga pembelajaran lebih bermakna.² Artinya bahwa pembelajaran terpadu ini meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.³

¹ Trianto, *Model Pembelajaran an Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm.51

² Tisno Hadi Subroto dkk, *Materi Pokok Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005) hlm.16

³ Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Bina Aksara, 1991), hlm.35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amril M dalam bukunya *Epistemologi Integratif-interkoneksi Agama dan Sains* menyebutkan dalam konteks seperti inilah dikenal diantaranya formulasi yang ditampilkan misalnya oleh Ian G.Barbour seorang teolog-ilmuwan Kristen yang memetakan bentuk hubungan agama dan sains dalam empat kategori yaitu; konflik, independensi, dialog dan integrasi.⁴

Kategori konflik diapresiasi sebagai dua bidang yang saling berlawanan sehingga orang hanya bisa memilih satu, menerima sains atau menerima agama saja atau sebaliknya. Pada kategori independensi muncul upaya dalam menghindari kategori konflik bahwa sains dan agama adalah dua bidang yang sama sekali berbeda tetapi pada saat yang sama sulit melakukan dialog antara sains dan agama disebabkan akan terjadi sains dan agama yang ditempatkan berdiri kokoh pada posisi mereka masing-masing. Selain itu pada kategori dialog meyakini bahwa ada titik persentuhan sehingga dialog dapat diupayakan dan kemungkinan teori-teori ilmiah tertentu menerangi kepercayaan-kepercayaan agama atau sebaliknya. Sedangkan pada kategori integrasi yaitu sains dan agama bergerak lebih maju lagi dari tiga relasi sebelumnya karena pada prinsipnya memadukan keduanya agama dan sains.

Terlepas dari mana tipologi relasi sains dan agama yang diadopsi oleh PTKIN/S di Indonesia dan sampai pada tahap apa capainnya, tawaran konsep relasi sains dan agama dalam terminologi integrasi yang digagas oleh

⁴ Amril M, *Epistemologi Integratif-Interkoneksi Agama Dan Sains*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2016 hlm 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M.Amin Abdullah, seorang ilmuwan Muslim Indonesia yang sangat gigih mendiskusikan dan mendesain format integrasi layak disimak secara seksama. M.Amin Abdullah menawarkan konsep integrasi dalam bentuk pendekatan “integratif-interkoneksi” M.Amin Abdullah sengaja mengiringi “integrasi” dengan “interkoneksi” dengan alasan bahwa konsep integrasi saja belum cukup menyelasikan perbedaan yang fundamental yang ada dalam agama yang akan diformat dalam integrasi.⁵

Operasional sekolah Islam merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah terpadu dalam Sekolah Islam Terpadu dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz'iyah*.

Dengan menempatkan agama pada posisi seperti ini dalam sains Islam tentu pula kinerja objektifitas dalam sains Islam akan sangat berbeda dengan sains modern barat yang selama ini mengklaim diri sebagai sains yang menjunjung tinggi ojektivitas.⁶ Hal ini akan membedakan antara pendidikan yang didapatkan pada sekolah yang memiliki integrasi ilmu umum dan agama dengan sekolah umum. Berbeda dengan itu, kinerja objektifikasi sains Islam bermula dari internalisasi nilai-nilai universal

⁵ Lihat lebih lanjut M.Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tiinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm v-x. Selanjutnya ditulis M.Amin Abdullah, *Islamic Studies* di...

⁶ Opcit.hlm 112

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

quranik ke dalam kategori yang objektif sebagai basis objektifikasinya, kemudian dilakukan eksternalisasi ke pihak non Muslim sehingga sains Islam sebagai produk ilmiah akan dirasakan sebagai gejala keilmuan oleh semua pihak, bukan sebagai gejala dogma agama meskipun bagi Muslim pemanfaatan dari sains Islam seperti ini merupakan ibadah dan memperkuat ke tauhidannya serta kedekatannya kepada Allah.⁷ Sehingga pembelajaran menjadi bermakna karena mampu membuat siswa menjadi siap dalam menghadapi tantangan dan masalah dalam kehidupan sesuai dengan alquran dan hadis.

Prinsip-prinsip pembelajaran terpadu diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Prinsip penggalian tema yang memperhatikan syarat di antaranya tema hendaknya tidak terlalu luas, nemun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran, tema harus bermakna untuk bekal bagi siswa dalam belajar selanjutnya, tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak, mewedahi sebagian besar minat anak, mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar, mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi) dan tema yang dipilih mempertumbangkan ketersediaan sumber belajar
2. Prinsip pengelolaan pembelajaran yaitu dalam pengelolaan pembelajaran guru jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam

⁷ *Ibid*, hlm 113

proses belajar mengajar, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok, guru perlu mengakomodasi ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan

3. Prinsip evaluasi yaitu memerlukan langkah-langkah positif member kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya, guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai
4. Prinsip reaksi yaitu guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna sehingga guru menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai.

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga dan perilaku.⁸ Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skills*) dan pengetahuan (*knowledge*). Maka pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸ Abdul Madjid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014,



Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis dan landasan empirik.⁹

1. Landasan Yuridis

Pengembangan kurikulum 2013 diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Landasan yuridis pengembangan kurikulum 2013 lainnya adalah Instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif, dan Pendidikan Kewirausahaan.

2. Landasan Filosofis

Ada tiga pandangan filosofis yang sangat kuat mempengaruhi pembelajaran terpadu, yakni “pandangan-pandangan filosofis progresivisme, konstruktivisme dan humanisme.¹⁰ Ketiga pandangan filosofis ini menjadikan siswa sebagai pusat pendidikan. Zuhairini mengemukakan bahwa “sifat umum aliran progresivisme dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni sifat negatif dan positif. Sifat negatif diartikan bahwa progresivisme menolak otoritanisme dan absolutism dalam segala bentuk seperti agama, politik, etika dan epistemology. Sementara positif dalam arti menaruh kepercayaan terhadap kekuatan alamia dari manusia”¹¹ Hal ini sejalan dengan Sukmadinata mengemukakan bahwa aliran progresivisme lebih memberikan

⁹ *Ibid* hlm.29

¹⁰ *Op.cit*, hlm.254

¹¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 21

tempat utama kepada anak, mereka bertolak dari asumsi bahwa anak adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan.¹²

Aliran filsafat konstruktivisme melihat pengalaman langsung anak atau *direct experiences* sebagai kunci dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan Subroto yang menyatakan bahwa pengemasan belajar akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman anak.¹³

Pada sains barat modern objektifikasi dilihat bila suatu peristiwa merupakan akibat dari kondisi objektif penyebabnya, sehingga tertutup ruang sekecil apapun bagi kemungkinan adanya unsur-unsur lain dalam peristiwa tersebut sehingga sedemikian rupa agama dan fenomena sosial lain yang mengitarinya ditepikan dan keniscayaan untuk tidak diikutsertakan ketika telah didapatkan kondisi objektif sebagai penyebab suatu peristiwa tersebut.¹⁴

Oleh karena itu kerjasama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi dan saling keterhubungan antara disiplin keilmuan akan lebih dapat membantu manusia memahami kompleksitas kehidupan yang dijalaninya dan memecahkan persoalan yang dihadapinya.¹⁵

Selanjutnya humanisme melihat anak dari segi keunikan, potensi dan motivasi yang dimilikinya. Sejalan dengan hal tersebut Elias dan Merriam dalam Moenir menyatakan humanisme berpandangan bahwa diri (*self*)

¹² Sukmadinata, N,Sy, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT .Rosda Karya, 2005), hlm.86

¹³ Subroto, Opcit hlm 1.8

¹⁴ Amril M, *Epistemologi integratif-Interkonektif Agama dan Sains*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016, cet 1, hlm 113

¹⁵ M.Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-interkonektif, Pusataka Pelajar*, Yogyakarta, 2006, hlm vii-viii. Selanjutnya ditulis M.Abdullah, Islamic Studies.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan pusat kepribadian manusia.¹⁶ Dari pandangan ini diketahui bahwa aliran filsafat humanisme dalam pendidikan mengutamakan peran anak, pendidik lebih berfungsi sebagai fasilitator.

Kurikulum harus mampu membentuk manusia menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jatidiri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia sehingga kurikulum diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan.

3. Landasan Empiris

Kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jatidiri sebagai bagian dari bangsa Indonesia maka kurikulum perlu diorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar serta kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan sehingga diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan maupun menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan agar kurikulum juga ada pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperan dalam membangun negaranya pada abad 21.

¹⁶ Moenir M, *Model Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Disertasi Pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, Bandung: Tidak diterbitkan, 2006, hlm.21-22

4. Landasan Teoretis

Pada saat mengintegrasikan semua bidang pembelajaran terpadu juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimilikinya secara optimal. Dengan melakukan model pembelajaran terpadu melalui bahan pembelajaran terpadu diharapkan dapat membentuk anak menjadi suatu kepribadian yang mempersatukan yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya. Dikatakan, bahwa cara memperoleh ilmu itu fungsional oleh sebab ilmu itu dikumpulkan bertalian dengan usaha memecahkan masalah.

Beberapa teori belajar yang melandasi model pembelajaran terpadu adalah di mana dalam pembelajaran terpadu melibatkan semua aspek, baik materi, media, sarana prasarana, evaluasi, guru maupun peserta didik serta lingkungan secara sinergis.¹⁷

Hal ini sejalan dengan Sukmadinata yang mengemukakan bahwa setidaknya ada dua landasan psikologi yang melandasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran yaitu psikologi belajar dan psikologi perkembangan.¹⁸ Pemahaman terjadi apabila individu menemukan cara baru dalam menggunakan unsur-unsur yang ada dalam lingkungan termasuk tubuhnya sendiri.¹⁹ Sehingga melalui motivasi dari guru anak dapat memiliki semangat dalam mencapai cita-citanya.

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet pertama 2010, hlm.10

¹⁸ Sukmadinata, N,Sy, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT .Rosda Karya, 2005, hlm .46

¹⁹ *Ibid*, hlm. 55

Pengembangan model pembelajaran terpadu menjadi sangat bermakna karena dapat membuat terintegrasinya pengalaman pendidikan yang dapat membantu dan memperluas serta memperdalam pemahaman anak terhadap dirinya maupun dunianya.²⁰ Minat dan kebutuhan anak akan menjadi orientasi utama dalam mengembangkan pengalaman belajar. Strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip penemuan dengan tujuan utama agar anak mampu mengaktualisasikan diri.

Menurut Fogarty pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan beberapa konsep, baik dari satu bidang studi maupun beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak.²¹

Menurut Trianto dalam bukunya pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:²²

1. Holistik yaitu pembelajaran terpadu yang membuat siswa memahami suatu fenomena dari segala sisi, membuat siswa menjadi lebih arif dan bijaksana.
2. Bermakna yaitu pembelajaran akan menjadi fungsional sehingga siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya
3. Otentik yaitu guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai actor pencari informasi dan pengetahuan.

²⁰ Beane A. James (editor), *Toward a coherent curriculum Alexandria*, Virginia. ASCD, 1995, hlm 187

²¹ Fogarty, R., *How To Integrate The Curricula*. Palatine Illinois: IRI/Skylight Publishing. Inc, 1991), hlm 78.

²² *Ibid*, hlm.62-63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Aktif yaitu menekankan keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa.

Pengertian pembelajaran terpadu sebagaimana diuraikan di atas memberikan penegasan bahwa tujuan pembelajaran terpadu adalah agar pembelajaran terutama di SMA menjadi efektif dan bermakna. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. Namun materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.²³

Pembelajaran terpadu memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, antara lain sebagai berikut: sinergis.²⁴

1. Dunia anak adalah dunia nyata
2. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa atau objek lebih terorganisir
3. Pembelajaran akan lebih bermakna
4. Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri
5. Memperkuat kemampuan yang diperoleh
6. Efisiensi Waktu

²³ *Ibid*, hlm .58

²⁴ *Ibid*, hlm.60-61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini sejalan dengan Subroto yang menyatakan bahwa pengemasan belajar akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman anak.²⁵ Berdasarkan paparan rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, beberapa teori belajar yang melandasi model pembelajaran terpadu adalah di mana dalam pembelajaran terpadu melibatkan semua aspek, baik materi, media, sarana prasarana, evaluasi, guru maupun peserta didik serta lingkungan secara sinergis.²⁶

1. Karakteristik Mata Pelajaran Sosiologi di SMA IT

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan sosial, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan manusia dalam hubungan kelompok²⁷ Sosiologi adalah suatu ilmu tentang hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial, contohnya antara gejala ekonomi dengan non ekonomi, seperti agama, gejala keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi dan sebagainya.²⁸

Selain itu juga mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial serta mempelajari ciri-ciri untuk semua jenis gejala sosial. Apabila guru mampu memberikan pelajaran tentang gejala sosial dan non sosial maka dapat mewujudkan pendidikan sosiologi guru harus melakukan pengorganisasian bahan pembelajaran ilmu

²⁵ Subroto, H.T. &Herawaty.IS, *Strategi Pembelajaran Pendidikan luar Sekolah*, (Bandung: Faith Production, 2005), hlm. 18

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, cet pertama 2010, hlm.10

²⁷ Huriah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta, 2014,hlm 104

²⁸ *Ibid*, hlm 105

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan melalui sumber belajar baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa obyek studi sosiologi adalah masyarakat yaitu dengan menyoroti hubungan antar manusia dan proses sebab akibat yang timbul dari hubungan hubungan antar manusia tersebut. Pembelajaran yang dikembangkan pendidik harus berorientasi pada perkembangan anak secara tepat.

Akhirnya, kita dapatkan suatu kejelasan bahwa sesungguhnya sekolah terpadu adalah sekolah yang dibangun dengan pendekatan kriteria sekolah efektif, yang dengan kriteria itu sekolah-sekolah terbaik di seluruh dunia telah membuktikan dirinya menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan lulusan-lulusan terbaik.

Pendidikan sosiologi harusnya berorientasi pada tiga dimensi.

- a. Kecakapan generik atau kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill*)
- b. Prinsip-prinsip utama keilmuan harus dimiliki dan dikuasai secara tuntas artinya bukan sekedar dipahami atau dikuasai dalam bentuk hapalan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Penguasaan kecakapan penerapan konsep dasar dalam kehidupan sehari-hari sehingga memungkinkan seseorang untuk mendapatkan perolehan hidup sesuai dengan tingkat keluasan ilmu yang dimilikinya dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk sehari-hari.²⁹

Adapun kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam mempelajari sosiologi sebagai berikut:

- a. Pemikiran yang kritis
- b. Kompetensi yang generalis (luas)
- c. Kompetensi-kompetensi ICT yang memungkinkan pekerjaan seorang ahli
- d. Pembuatan keputusan
- e. Penangan situasi yang dinamis
- f. Bekerja sebagai suatu tim (*team work*).³⁰

Implementasinya dalam dunia pendidikan perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Dalam pembelajaran guru yang menyampaikan pelajaran belajar peserta didik, baik sebelum, sedang, maupun sesudah pelajaran berlangsung.

Sosiologi juga memiliki beberapa konsep sosialisasi, penduduk, status sosial, interaksi sosial, imigrasi, peraturan, tradisi, ras, konflik kelompok, teknologi, tekanan kelompok, dan lain sebagainya.³¹

²⁹ Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pra-Vakasional Sekolah Menengah Pertama*, Buku 4. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Dirpen Lanjutan Pertama, 2005), hlm.1-2

³⁰ Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*, Jakarta: Referensi, 2012, hlm.13

³¹ *Ibid*, hlm.206-207

3. Karakteristik Kreativitas

Kreatif secara harfiah berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta. Kreatif (*creative*) dalam arti istilah berarti menggunakan hasil ciptaan / kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya.³² Arti kreatif secara harfiah berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta³³. Kreatif (*creative*) dalam arti istilah berarti menggunakan hasil ciptaan / kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya.³⁴

Selain itu secara etimologi kata pembelajaran diderivasi dari kata ajar yang mempunyai arti petunjuk yang diberikan kepada orang lain supaya diketahui atau dituruti. Sedangkan pembelajaran sendiri mempunyai arti proses, cara, perbuatan mengajar.³⁵

Dapat dipahami bahwa kreatif merupakan upaya guru dalam menstimulasi siswa dalam mengembangkan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Melalui kreativitas guru maka hal ini dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Mata pelajaran sosiologi bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka

³² Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Log.Cit*, hlm. 32.

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed., *Op.Cit.* hlm. 760.

³⁴ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, "*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)*", *Bahan Pelatihan*, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung: 2009, hlm. 32.

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Dalam arti terminologi pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain konstruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁶ Hal ini dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi sehingga peserta didik peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

a. Konsep Pembelajaran Kreatif

Dalam pembelajaran guru harus mampu mendesain dan mengondisikan lingkungan yang kreatif untuk siswa agar bisa dikondisikan untuk belajar. Dalam mengondisikan ini, guru melakukan berbagai aktivitas kegiatan kreatif (seperti: mengamati, menanyakan, mengujicoba, menemukan, menciptakan, menilai dan mengapresiasi).³⁷

³⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, cv, 2011, hlm. 62.

³⁷ Opcit, Her Kurniawan, hlm. 66.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk itu pembelajaran adalah suatu kegiatan kreatif dalam mendesain dan menondisikan lingkungan anak-anak untuk belajar.³⁸ Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa obyek studi sosiologi adalah masyarakat yaitu dengan menyoroti hubungan antar manusia dan proses sebab akibat yang timbul dari hubungan hubungan antar manusia tersebut. Pembelajaran yang dikembangkan pendidik harus berorientasi pada perkembangan anak secara tepat. Akhirnya, kita dapatkan suatu kejelasan bahwa sesungguhnya sekolah terpadu adalah sekolah yang dibangun dengan pendekatan kriteria sekolah efektif, yang dengan kriteria itu sekolah-sekolah terbaik di seluruh dunia telah membuktikan dirinya menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan lulusan-lulusan terbaik.

Dalam konteks pembelajaran kreatif, posisi karya cipta adalah sebagai berikut: karya cipta sesungguhnya merupakan karya yang diciptakan oleh kecerdasan anak-anak dalam memecahkan persoalan.³⁹ Disinilah beda posisi pembelajaran kreatif dengan pembelajaran biasa. Dalam pembelajaran kreatif, wujud hasil kecerdasan dan pemahaman materi aktualisasinya berupa karya. Yaitu karya cipta yang merupakan momentum kreatif anak-anak dalam mengatasi problematika persoalan. Sementara itu, dalam pembelajaran konvensional hasil pembelajaran adalah kemampuan anak dalam menjawab persoalan.⁴⁰

³⁸ *Ibid*, hlm. 67

³⁹ *Ibid*, hlm. 91.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 91.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari kajian di atas dapat diketahui bahwa obyek studi sosiologi adalah masyarakat yaitu dengan menyoroti hubungan antar manusia dan proses sebab akibat yang timbul dari hubungan antar manusia tersebut.

Dari konsep di atas, dapat diketahui adanya tujuan tertentu dalam pembelajaran kreatif, yaitu:

- a. Menciptakan suasana yang harmonis di antara siswa dan guru
- b. Mendorong siswa untuk berani bertanya, menyampaikan pendapat dan mempertahankan argumentasinya
- c. Mendorong siswa untuk mampu memberdayakan segala sumber daya yang tersedia, baik di dalam maupun di luar kelas.⁴¹

Salah satu karakter guru profesional adalah guru yang kreatif. Contohnya, Guru kreatif dapat memanfaatkan barang-barang bekas digunakan untuk alat peraga atau media serta membuat suatu kerajinan tangan atau keterampilan.⁴²

Sikap yang harus dimiliki oleh guru yang kreatif sebagai berikut:

- a. Fleksibel

Yaitu bertindak bijaksana yang dilandasi prinsip hidup, pendirian dan keyakinan sendiri, baik di dalam nilai-nilai maupun ilmu pengetahuan

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2010, hlm. 374

⁴² Supardi, *Guru, Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013, hlm. 87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Terbuka

Yaitu menerima permintaan bantuan, koreksi dan saran

c. Berdiri sendiri

Yaitu memiliki kedewasaan dalam bertindak dan berperilaku baik secara intelektual, sosial, emosional maupun secara moral dan keagamaan

d. Peka

Yaitu mau mengetahui, memahami dan melihat dengan pikiran dan perasaan apa yang terjadi terutama iklim belajar yang ada di sekolah

e. Tekun

Yaitu keuletan dan kesabaran dalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai maupun menyempurnakan pengajarannya.

f. Realistik

Yaitu melihat kenyataan, melihat apa adanya apa yang sekarang sedang terjadi dan mampu melakukan refleksi dan dapat mengambil hikmah

g. Rasa ingin tahu

Yaitu tuntutan untuk selalu belajar, mencari, dan menemukan sendiri hal-hal yang sifatnya baru dan belum ia ketahui di bidang ilmu pengetahuan

h. Ekspresif

Yaitu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, yang memancarkan emosi dan perasaan yang menarik dan tepat, baik ekspresi dalam wajah, gerak-gerik maupun bahasa dan nada suara.⁴³

⁴³ Ibid hlm. 87-89

Dalam hal ini guru hendaknya tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup.

Karakteristik untuk mencapai pembelajaran berbasis keratif mengacu pada lima bagian yaitu:⁴⁴

a. Sekolah yang Menyenangkan

Sekolah harus bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa betah untuk berlama-lama belajar di sekolah. Dalam konteks ini sebagai tempat belajar bagi anak sekolah yang kreatif itu dapat diidentifikasi menjadi tiga hal: kelas alam natural, kelas alam artificial dan kelas alam sosial-kultural

1. Kelas Alam Natural

Alam natural menyuguhkan kenyataan pemandangan yang tidak terbatas, benda-benda yang tidak terbatas jumlahnya untuk ditaklukkan, serta kesegaran pemandangan yang indah, kesejukan udara, dan kenyamanan suasana.

Beberapa sekolah mengadopsi konsep alam dalam *setting* pendidikannya yang sering disebut sekolah alam dengan menggunakan alam sebagai media sumber belajar. Sehingga alam dapat juga digunakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai kelas atau ruangan belajar yang setiap saat bisa digunakan. Misalnya di taman, kebun, halaman sekolah, tempat wisata dan lainnya.

2. Kelas Alam Sosial –Kultural (Masyarakat)

Salah satu yang harus disiapkan dalam membentuk anak-anak yang siap menghadapi masa depan adalah kesiapan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dan ini bias dibentuk dengan belajar di ruang kelas masyarakat.

Beberapa ruang kelas masyarakat ini antara lain: (1)ruang pasar, dimana kehiatan interaksi social ini diikat oleh ikatan jual beli; (2) ruang kelas perusahaan, dimana kegiatan interaksi social diikat oleh kegiatan produksi; (3) ruang kelas musyawarah, dimana kegiatan interaksi social diikat oleh pembahasan masalah untuk mufakat; (4) ruang kelas kerja bakti, dimana interaksi social diikat oleh kesamaan membangun lingkungan. Di ruang kelas masyarakat ini anak-anak bisa bergabung dalam melakukan observasi , kegiatan interaksi, dan memahami pola kegiatannya. Dari sinilah terbentuk ruang sosial sebagai tempat untuk belajar anak-anak. Misalnya pada tempat pusat kegiatan masyarakat di puskesmas, pemerintahan desa, pasar dan lainnya.

3. Kelas Alam Artifisial

Kelas alam artifisial adalah kelas alam buatan yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya koordinasi. Misalnya penjelasan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dan presentasi, kelas ruangan harus dikelola sedemikian rupa menjadi kelas yang nyaman dan enak dipandang.

b. Pembelajaran yang menyenangkan

Pertama, pembelajaran akan menjadi menyenangkan apabila guru mampu mendesain lingkungan yang tepat sehingga menjadi kegiatan utama dalam pembelajaran. Kedua, mampu menciptakan kondisi lingkungan yang mampu meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar. Ketiga lingkungan yang menjadi daya tarik melalui belajar dan bermain. Keempat dengan kegiatan bermain proses pembentukan kreativitas terjadi karena anak menemukan hal baru dan meniru serta menambah-nambahi permainan sehingga terjadi permainan yang baru.

c. Guru yang kreatif

Guru yang kreatif adalah guru yang yang bisa memosisikan diri menjadi tiga posisi penting dalam kegiatan belajar anak: guru kreatif sebagai guru, guru kreatif sebagai sahabat dan guru kreatif sebagai orang tua.

d. Anak yang kreatif

Anak kreatif adalah anak-anak pencipta. Anak-anak yang selalu berjibaku dengan ide gagasan sebagai bahan yang harus diwujudkan melalui karya.

Sehingga proses kreatif akan terjadi apabila anak melakukan tiga kinerja utama yaitu (1) memberdayakan kemampuan kognisinya dalam memahami konsep laporan sehingga mampu mencari data (2) anak mampu

melakukan proses kinerja menyusun maupun menyampaikan hasil laporan di depan guru dan anak-anaknya (3) terbentuk karakter menjadi memiliki cita-cita tinggi (4) Hasil dari proses ini akan terbentuk dalam karya cipta yang berupa laporan dan mampu mempresentasikan kinerja kreatif dalam mengatasi persoalan kegiatan belajar di sekolah.

Pengembangan kreativitas siswa pun lebih meningkat karena guru mampu menciptakan pola kegiatan belajar yang kreatif dan variatif, baik dilihat dari metode, sumber belajar, maupun media belajar yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Penerapan model ini dimaksudkan untuk menjembatani antara banyaknya disiplin ilmu sosial yang harus dipelajari siswa dengan keterbatasan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di dalam kelas maupun luar kelas.

e. Memiliki Interaktif Antara Sekolah, Orang Tua Dan Masyarakat

Pentingnya hubungan interaktif antara sekolah kreatif dengan orang tua didasari hal berikut (1) orang tua menyekolahkan anak-anaknya memiliki tujuan sehingga orang tua pasti mau memberikan masukan atas perkembangan anaknya selama di sekolah (2) melalui adanya kegiatan sosialisasi ini akan mampu menimbulkan kesan yang penting untuk perkembangan sekolah.

Perkembangan penting dalam sejarah intelektual Islam Indonesia dalam dasarwarsa 1980 an seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Syafii Maarif bahwa pemikiran Islam kontemporer sebagai sebuah pergumulan dan kerja

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kreatif untuk menciptakan tradisi Islam baru setelah umat Islam mengalami kekalahan dalam perjuangan politik. Tradisi baru itu dikatakannya sebagai lahan yang justru lebih strategis, mendasar, berorientasi ke depan.⁴⁵ Dalam kesempatan lain beliau menyebutkan adanya pergeseran tradisi ideologi ke tradisi keilmuan.⁴⁶

Berbicara tentang sosiologi dengan mengambil dua contoh buku, buku pertama ialah karangan Sidi Gazalba, seorang penulis yang sangat produktif dan sudah menulis mengenai hampir semua hal tentang sejarah, budaya masyarakat. Bukunya *Islam dan Perubahan Sosio budaya:Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat*, merupakan kajian yang sangat komprehensif mengenai perubahan sosial.⁴⁷

Sekolah kreatif harus memiliki inovasi yang dapat menjadi bingkai kekeluargaan bagi orang tua anak-anak yang bersekolah yang diwujudkan melalui ruang tunggu, ruang media sosial, ruang kegiatan siswa, ruang kegiatan formal, ruang sosial.

Maka dalam hal ini untuk menjadi guru yang kreatif tidak harus menggunakan finansial yang banyak, guru kreatif dapat menggunakan maupun mengolah bahan yang ada di kelas maupun di rumah. Sehingga memudahkan guru dalam pembelajaran.

⁴⁵ Ahmad Syafii Maarif “ Pengaruh Gerakan Modern Islam Terhadap Perkembangan Pemikiran Di Indonesia Dewasa Ini, Dalam Percakapan cendekiawan Tentang Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia, Mizan Bandung, 1990 hal 49-50

⁴⁶ Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Shalahuddin Press, Yogyakarta, 1985.

⁴⁷ Siti Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosiobudaya:Kajian Islam tentang Perubahan Masyarakat*, Pustaka Al-Husna, Jakarta 1998

Hal-hal yang perlu dilakukan agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan kreativitas belajarnya yaitu:⁴⁸

- a. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan mengurangi rasa takut
- b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah
- c. Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya
- d. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
- e. Melibatkan secara aktif dan kreatif proses pembelajaran secara keseluruhan.

Sebagai pendidik maka guru perlu mengajak siswa ke dunia nyata sebab siswa membutuhkan pengalaman belajar yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehingga siswa menjadi sosok yang dapat memahami cara menyelesaikan masalah kehidupan.

Ada beberapa hal untuk mencapai tujuan sosial diantaranya sebagai berikut:⁴⁹

- a. Kemampuan bekerjasama seperti bekerja dalam kelompok
- b. Kemampuan berpikir kritis, berikan satu kasus dalam pembelajaran
- c. Kemampuan berkomunikasi lewat tulisan
- d. Kemampuan berkomunikasi lisan latih berpresentasi
- e. Kemampuan menggunakan teknologi
- f. Kemampuan menjadi warga Negara yang baik
- g. Kemampuan merencanakan karir

⁴⁸ *Opcit*, hlm.101

⁴⁹ *Opcit*, hlm.171

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu: (1) mengajar secara kreatif (2) Mengajar untuk kreativitas. Mengajar kreatif menggunakan pendekatan yang imajinatif sehingga kegiatan pembelajaran semakin menraik, membangkitkan gairah, dan efektif, sedangkan mengajar untuk kreativitas berkaitan dengan penggunaan bentuk-bentuk pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan para peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir dan berperilaku kreatif.⁵¹

Guru dapat memanfaatkan segala cara, yang membawa manfaat dan memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan, tanpa ada rasa tertekan dan dilakukan dengan proses yang menyenangkan. Guru dapat memberikan kemudahan dalam proses ini dengan membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan maka guru harus mengetahui kriteria dalam mencapai pembelajaran yang menyenangkan, diantara kriteria tersebut meliputi karakteristik yang mengacu pada pembelajaran berbasis nilai kreatif.

Selain itu cara yang digunakan bisa melalui interaksi langsung lewat rapat orang tua maupun tidak langsung seperti surat, media sosial. Sekolah juga dituntut untuk melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam memajukan sekolah. Misalnya pada saat ada kegiatan olimpiade di sekolah maka kepala sekolah melibatkan masyarakat bergabung untuk menyiapkan

⁵¹ Koswara, D.&Halimah, Bagaimana Menjadi Guru Kreatif, Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008, hlm 72

dan mensukseskan acara dengan kerja bakti maupun yang lainnya, meminta masyarakat untuk menjadi guide dalam berkebun, mengajak masyarakat dalam menyiapkan serta menjadi peserta dalam kegiatan keagamaan.

Posisi guru sebagai fasilitator dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program. Sehingga dalam hal ini masyarakat juga memiliki partisipasi dalam pelaksanaan pendidikan agar dapat mengalami perkembangan yang baik karena mendapat dukungan dari berbagai aspek termasuk masyarakat.

Dari tujuan tersebut di atas sosiologi bertujuan untuk membantu peserta didik dalam berpikir secara rasional dan kritis dalam menanggapi isu-isu sosial dan akhirnya dapat membuat keputusan berdasarkan pengolahan informasi.

Melalui pengolahan informasi tersebut siswa dapat mengetahui kebenaran dan hal yang telah ia tentukan. Sehingga apabila siswa memiliki kemampuan dalam berpikir kritis maka telah terjadi proses berpikir yang akan membuat penguasaan kemampuan berpikir kritis yang berguna dalam kehidupannya.

4. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis sangat diperlukan dalam kehidupan sehingga dapat membuat kita mampu dalam memilih sikap yang baik dan buruk. Guru IPS termasuk sosiologi harus bersikap kritis terhadap pembaharuan pendidikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menjadi guru sosiologi yang baik menurut Wesley dalam Daldjone, diperlukan syarat-syarat sebagai berikut: .⁵²

- a. Memiliki cukup pengetahuan dan informasi baru
- b. Bersikap hati-hati dan waspada
- c. Jujur dan suka serta mampu bergaul (komunikatif).

Maka dalam dunia anak terdapat beberapa kali tahap-tahap perkembangan kognitif. Berpikir kritis adalah proses kegiatan dalam melakukan suatu hal analisis maupun ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.⁵³ Secara konseptual paradigma kritis merupakan salah satu tradisi pemikiran yang cukup besar dalam bidang keilmuan sosiologi.

Berbeda dengan tradisi sosiologi fungsional, tindakan dan interpretatif yang relatif mencoba memahami fenomena sosial dari perspektif harmoni, paradigma kritis dalam tradisi sosiologi tertarik mengkaji fenomena sosial dan memahaminya dari perspektif konflik.

Pengamatan mereka terhadap suatu benda mengatakan kepada mereka sesuatu hal tentang objek tersebut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya seorang guru dalam mengembangkan kreativitas dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

⁵² Daldjoeni, N, *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Alumni, 1981, hlm 27

⁵³ Dwijananti dan Tulianti, *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan*, (Semarang: UNNES, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 2010), hlm. 112

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakteristik utama paradigma berpikir kritis sebagai berikut: ⁵⁴

- a) Siswa selalu kritis terhadap hal yang dianalisis
- b) Siswa mau menelisik masalah-masalah sosial
- c) Siswa mampu waspada pada fenomena sosial
- d) Siswa mampu memihak keadilan
- e) Siswa mampu melawan yang kontraproduktif praktik masalah sosial
- f) Siswa mampu melakukan perubahan sosial
- g) Siswa mampu mengkaji teknologi
- h) Siswa mampu menghasilkan temuan tentang bias teknologi
- i) Siswa memiliki perhatian isu-isu sosiologis teknologi pendidikan
- j) Siswa mampu mengembangkan teknologi pendidikan

Dari beberapa pernyataan para ahli tentang definisi berpikir di atas dapat disintesis bahwa berpikir adalah suatu kegiatan atau proses kognitif, tindakan mental untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan agar mampu menemukan jalan keluar dan keputusan secara deduktif, induktif dan evaluatif sesuai dengan tahapannya. Menurut Richard Paul memberikan definisi bahwa: *“Critical thinking is that mode of thinking – about any subject, content or problem – in which the thinker improves the quality of his or her thinking by skillfully taking change of the structures inherent in thinking and imposing intellectual standards upon them.* Dengan demikian melakukan proses yang

⁵⁴ Edi Subkhan, opcit, hlm .81-83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinamakan berpikir.⁵⁵ Orang yang berpikir kritis akan mengevaluasi dan kemudian menyimpulkan suatu hal berdasarkan fakta untuk membuat keputusan⁵⁶. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Sedangkan keahlian berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis silogisme dan membedakan fakta dan opini.⁵⁷

Ira shor sebagai salah satu pemikir pedagogi kritis dalam ulasanya menyatakan terdapat beberapa karakteristik prinsip-prinsip, dan metode pembelajaran ideal dan tepat menurut perspektif pedagogi kritis, bahwa pembelajaran harus bersifat:

- a. Partisipatoris yaitu siswa memiliki peran serta dalam belajar
- b. Berdasarkan alam pikir siswa (*situated*) yaitu Siswa belajar berdasarkan gaya belajar siswa
- c. Kritis yaitu siswa dapat berpikir dengan cerdas
- d. Demokratis yaitu siswa dapat mengungkapkan pendapat
- e. Dialogis yaitu siswa mampu menjadi komunikatif
- f. Aktif mengkaji pengetahuan yaitu mampu mengkaji pengetahuan

⁵⁵ Kowiyah, *Kemampuan Berpikir Kritis*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 5-, 2012), hlm. 175

⁵⁶ Dwijayanti dan Tulianti, *Loc.Cit.*,

⁵⁷ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 177-178

- g. Multikultural yaitu siswa mampu menerima perbedaan budaya
- h. Berbasis riset yaitu mampu mengembangkan pengetahuan lewat penelitian
- i. Interaktif yaitu Siswa mampu berpikir sambil berbuat
- j. Mengasah ranah afektif yaitu Siswa mampu berpikir hal positif⁵⁸

Guru yang berhasil memberi materi terhadap siswa merupakan guru yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswanya. Pemberian materi pelajaran bukan sebatas memberi informasi, tetapi merupakan cikal bakal mereka untuk mengembangkan apa yang mereka peroleh di kelas.

5. Pelaksanaan Pembelajaran untuk Pengayaan Kemampuan Berpikir Kritis

Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dikembangkan model pembelajaran yang kondusif dan menggairahkan peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti proses proses pembelajaran di sekolah. Maka apapun materi yang dipelajari ketika menggunakan paradigma kritis dan sosiokultural hendaknya diarahkan untuk mengaitkan dengan realitas sosial, kemudian mengkajinya secara kritis hingga sampai pada munculnya kesadaran kritis siswa dan keberanian mereka untuk bersikap.

Kehadiran paradigma pendidikan memiliki tujuan pengayaan kemampuan berpikir kritis ini menjadi semacam harapan, peluang, dan potensi besar dalam upaya guna berpikir kritis untuk menghadapi dan menyelesaikan problem-problem sosial serta berpotensi sebagai dasar dan

⁵⁸ Ira Shor, *Education is Politics: Paulo Freire's Critical Pedagogy*, dalam Peter McLaren & Peter Leonard (eds), *Paulo Freire: A Critical Encounter*. London & New York: Routledge, 1993, hlm.32

acuan dalam upaya merekonstruksi tatanan sosial kita dan memberdayakan rakyat kita.

Maka kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting dan fundamental. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang. Keahlian berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis silogisme dan membedakan fakta dan opini.⁵⁹

Berikut uraian sejumlah keterampilan yang diperlukan sehingga menjadi unsur dalam dimensi sosial pada proses pembelajaran.⁶⁰

a. Keterampilan Meneliti

Keterampilan ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data. Sehingga membuat siswa terbiasa untuk meneliti. Secara umum mencakup aktivitas sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi dan mengungkapkan masalah atau isu
- (2) Mengumpulkan dan mengolah data
- (3) Menafsirkan data
- (4) Menganalisis data
- (5) Menilai bukti-bukti yang ditemukan
- (6) Menyimpulkan

⁵⁹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 177-178

⁶⁰ Sapriya, op.cit, hlm. 123-124

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(7) Menerapkan hasil temuan dan konteks yang berbeda

(8) Membuat pertimbangan nilai

b. Keterampilan Berpikir

Beberapa keterampilan berfikir yang perlu dikembangkan guru

di kelas meliputi:

- (1) Mengkaji dan menilai data secara kritis
- (2) Merencanakan
- (3) Merumuskan factor sebab dan akibat
- (4) Memprediksi hasil dari sesuatu kegiatan atau peristiwa
- (5) Menyarankan apa yang akan ditimbulkan dari suatu peristiwa atau perbuatan
- (6) Curah pendapat
- (7) Berspekulasi tentang masa depan
- (8) Menyarankan berbagai solusi alternative
- (9) Mengajukan pendapat dan prespektif yang berbeda

c. Keterampilan Partisipasi Sosial

Beberapa keterampilan partisipasi social yang perlu dibelajarkan oleh guru meliputi:

- (1) Mengidentifikasi akibat dari perbuatan dan pengaruh ucapan terhadap orang lain
- (2) Menunjukkan rasa hormat dan perhatian kepada orang lain
- (3) Berbuat efektif sebagai anggota kelompok

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (4) Mengambil berbagai peran kelompok
- (5) Menerima kritik dan saran
- (6) Menyesuaikan kemampuan dengan tugas yang harus diselesaikan

d. Keterampilan Berkomunikasi

Guru harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan siswa. Strategi ini menilai dengan cepat kecakapan dan kedalaman kemampuan analisis peserta didik tentang satu masalah atau satu isu tertentu dengan melihat dari dua sisi: pro-kontra, untung-rugi, atau plus-minus. Sehingga berpikir kritis haruslah dikembangkan.⁶¹ Secara sederhana karakteristik siswa yang berpikir kritis adalah siswa yang mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengkonstruksi argumen serta mampu memecahkan masalah dengan tepat.⁶²

Guru memiliki tujuan pembelajaran agar dapat mengembangkan kecerdasan siswa diantaranya sebagai berikut:

- (1). Tujuan pembelajaran dengan strategi ini yaitu
 - (a) Mengembangkan kecerdasan menganalisis
 - (b) Mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan
 - (c) Belajar mengevaluasi metode-metode dan materi
 - (d) Mengembangkan kepedulian tentang isu-isu sosial
 - (e) Mengembangkan kapasitas menentukan pilihan bersifat moral

⁶¹ Kowiyah, *Op.Cit.*, hlm. 178

⁶² Wayan Redhana, *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Pemecahan Masalah*, (Fakultas Pendidikan MIPA, IKIP Negeri Singaraja, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No. 3 Th. XXXVI, 2003).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (f) Mengembangkan komitmen terhadap satu nilai tertentu
- (g) Mengembangkan kapasitas berpikir untuk kemandirian
- (h) Mengembangkan kapasitas membuat satu keputusan yang bijaksana⁶³:

Guru harus memiliki strategi dalam mengembangkan pembelajaran kritis yaitu strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.⁶⁴

Ira shor sebagai salah satu pemikir pedagogi kritis dalam ulasanya menyatakan terdapat beberapa karakteristik prinsip-prinsip, dan metode pembelajaran pembelajaran harus bersifat:⁶⁵

- a. Partisipatoris
- b. Berangkat dari alam pikir, pemahaman dan bahasa siswa (*situated*).
- c. Kritis
- d. Demokratis
- e. Dialogis
- f. Aktif mengkaji dan mencari pengetahuan (*desocialization*)
- g. Multikultural

⁶³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 144-148

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 191

⁶⁵ Ira Shor, *Education is Politics: Paulo Freire's Critical Pedagogy*, dalam Peter McLaren & Peter Leonard (eds), *Paulo Freire: A Critical Encounter*. London & New York: Routledge, 1993, hlm 32-33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Berbasis riset
- i. Interaktif, pembelajaran kooperatif dan partisipatoris
- j. Mengasah ranah afektif .⁶⁶

Selain strategi pembelajaran ada hal lain yang dapat memberikan pengalaman belajar seautentik mungkin dan memberi ruang aktivitas mengkonstruksi pengetahuan bagi siswa yang luas. Kriteria ini dapat diwujudkan dengan memilih karakteristik dan kriteria yang sesuai dengan tujuan pembelajaran masing-masing. .

Tujuan metode berpikir kritis yaitu:⁶⁷

- a. Membantu guru untuk selalu kritis terhadap fenomena sosial
- b. Membantu guru untuk selalu kritis dalam produk sosial
- c. Membantu guru dalam upaya melakukan rekonstruksi sosial
- d. Membantu guru dalam melakukan transformasi sosial
- e. Membantu guru mendesain perpaduan karakter dan ilmu pengetahuan
- f. Membantu guru dalam mendorong perubahan sosial
- g. Membantu guru untuk mengarahkan akomodasi
- h. Membantu guru dalam mengarahkan siswa melihat isu sosial
- i. Membantu guru membangun kesadaran kritis
- j. Membantu guru dalam membangun kesadaran pelayanan sosial
- k. Membantu guru dalam membangun kesadaran konteks sosial

⁶⁶ Ira Shor, Education is Politics: Paulo Freire's Critical Pedagogy, dalam Peter McLaren & Peter Leonard (eds), Paulo Freire: A Critical Encounter. London & New York: Routledge, 1993, hlm 32-33

⁶⁷ Edi Subkhan, op.cit, hlm. 117-118



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai guru adalah keterampilan mengembangkan model pembelajaran, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan upaya untuk mengembangkan model pembelajaran di kelas yang dapat memotivasi dan menggairahkan belajar peserta didik.⁶⁸

Pengembangan model pembelajaran terpadu menjadi sangat bermakna karena dapat membuat terintegrasinya pengalaman pendidikan yang dapat membantu dan memperluas serta memperdalam pemahaman anak terhadap dirinya maupun dunianya.⁶⁹ Minat dan kebutuhan anak akan menjadi orientasi utama dalam mengembangkan pengalaman belajar. Strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip penemuan dengan tujuan utama agar mampu mengaktualisasikan diri.

Dalam implementasi materi, menemukan sosiologi lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berfikir kritis.

Model pembelajaran sosiologi yang diimplementasikan saat ini masih bersifat konvensional sehingga peserta didik sulit mengembangkan potensi anak secara optimal.

⁶⁸Fajar, A. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*, Banung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 108

⁶⁹Beane A.James (editor), *Toward a coherent curriculum Alexandria*, Virginia. ASCD, 1995, hlm 187

Bahkan banyak yang lebih mementingkan aspek akademis dibandingkan dengan aspek-aspek non-akademis lainnya, seperti moral, etika, iman dan taqwa.⁷⁰

Berdasarkan hal-hal di atas nampak bahwa pada satu sisi betapa pentingnya peranan sosiologi dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sosial agar peserta didik menjadi warga masyarakat bangsa dan negara Indonesia yang baik.

Pengetahuan sosial, menuntut kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.⁷¹ Di era globalisasi dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang unggul agar bisa bertahan menghadapi tantangan. Pendidikan juga harus dapat mengatasi krisis nilai yang saat ini tengah berlangsung. Nilai disini termasuk di dalamnya seperti kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian, setia, hormat, cinta kasih, sayang, peka, ramah dan lainnya.

Kajian tentang masalah-masalah dan isu-isu global dalam kehidupan keseharian kita dihadapkan pada masalah-masalah dan isu-isu internasional. Apabila peserta didik memahami tentang dunia, maka pendidika harus dikaitkan dengan melakukan penelitian tentang sebab-

⁷⁰Budimasyah, D.Suparlan&Meirawan,D, *PAKEM*, Bandung: PT.Genesindo, hlm. 6

⁷¹Huriah Rachmah, *opcit*, hlm. 132

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sebab dan akibat-akibat, serta kemungkinan penyelesaian isu-isu global saat ini. Peserta didik berhak mengetahui bagaimana mereka dapat menjadi bagian dari isu-isu tersebut dan bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi dalam proses penyelesaian tersebut.⁷²

Dalam hal ini dengan demikian untuk kepentingan pembelajaran di sekolah, semua bagian tersebut dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran sosiologi sehingga tuntutan untuk proses pembelajaran benar-benar bersifat global. Demikian juga para guru sosiologi dituntut untuk mempersiapkan diri dalam kemampuan wawasan global, sehingga kurikulum mampu mengkondisikan tuntutan di masa depan tercapai sesuai harapan.

Kajian sosiologi yang merupakan pengembangan potensi jati diri sebagai makhluk sosial yang harus memiliki kecakapan berfikir, kecakapan akademik, kecakapan sosial.

B. Konsep Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Kreativitas

Kegiatan belajar mengajar harus mampu membangkitkan motivasi berprestasi pada peserta didik. Untuk dapat membangkitkan kebutuhan untuk selalu meraih prestasi, maka setiap pengalaman belajar anak haruslah dirasakan sebagai sesuatu pengalaman yang menyenangkan dan sekaligus menantang.

⁷²Ibid. 222

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Integrasi yang paling dalam adalah transdisciplinary karena melampaui batas-batas bidang studi⁷³

1. Pendekatan intradisiplin

Pendekatan ini merupakan keterpaduan beberapa subdisiplin dari suatu bidang studi sehingga siswa dapat memahami hubungan antara berbagai subdisiplin yang berbeda dan kaitannya dengan kehidupan. Misalnya tema IPS terpadu meliputi sejarah, geografi, ekonomi dan pemerintah.

Ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan keterampilan yang terhubung dalam satu bidang studi/keilmuan
- b. Pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari melalui mata pelajaran masing-masing
- c. Sifat khas dan pembelajaran diakui dalam setiap mata pelajaran
- d. Kebersamaan personal dan sosial siswa ditingkatkan dengan integrasi kognitif, afektif dan sosial domain dengan pengetahuan dan keterampilan bidang studi

2. Keterpaduan multidisiplin

Model ini difokuskan pada disiplin-disiplin yang dipadukan dalam bentuk tema dan para siswa dipandu untuk melihat hubungan antara bidang studi serta kebersamaan personal dan sosial siswa

ditingkatkan dengan integrasi kognitif, afektif dan sosial domain dengan pengetahuan dan keterampilan bidang studi. Misalnya tema terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia, IPA, SBP, penjaskes, IPS, PPKN, Musik dan matematika.

Ciri-ciri keterpaduan multidisiplin adalah sebagai berikut:

- a. Topik, tema, isu atau ide-ide besar mempertemukan hasil lebih dari bidang studi
 - b. Hasil tiap bidang studi tetap ada
 - c. Pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari melalui masing-masing bidang studi pada waktu yang bersamaan terhubung ke topik lintas-kurikuler, tema, isu dan ide-ide besar.
 - d. Sifat khas dari pembelajaran diakui dalam setiap mata pelajaran
 - e. Kebermaknaan personal dan sosial siswa ditingkatkan dengan integrasi kognitif, afektif dan sosial domain dengan pengetahuan dan keterampilan bidang studi
 - f. Para siswa dipandu untuk melihat hubungan antara bidang studi.
3. Keterpaduan antar disiplin

Dalam hal ini siswa dibimbing untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan intradisipliner yang bermakna dan relevan dan keterampilan pada bidang studi dengan kehidupan nyata. Misalnya pada mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa dan matematika dengan tema konsep keterampilan antar disiplin meliputi berbahasa, berpikir dan berhitung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciri-ciri keterpaduan antardisiplin sebagai berikut.

- a. Topik, tema, isu atau ide-ide besar yang digunakan berdasarkan pada hasil yang saling terkait antara pengetahuan dan keterampilan lebih dari satu bidang studi
- b. Hal-hal yang sama dan dipelajari pada mata pelajaran sudah terintegrasi dan teridentifikasi
- c. Saling ketergantungan atau kesamaan pengetahuan dan keterampilan pada bidang studi yang terintegrasi dalam topik lintas-kurikuler, tema, isu atau ide-ide besar
- d. Kebermaknaan personal dan sosial siswa ditingkatkan dengan integrasi kognitif, afektif dan sosial domain dengan pengetahuan dan ketrampilan bidang studi.
- e. Para siswa dibimbing untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan interdisipliner yang bermakna dan relevan dan keterampilan pada bidang studi dengan kehidupan nyata.

Sebagai sebuah sistem, Sekolah juga mempunyai komponen-komponen input, proses output, lingkungan dan umpan balik. Input sekolah biasanya terdiri dari siswa, tenaga pendidikan, pembiayaan sekolah, regulasi pemerintah. Proses transformasi meliputi antara lain kurikulum, proses belajar mengajar, motivasi, iklim, dan budaya sekolah, perkembangan siswa, kepuasan siswa dan wali siswa, kinerja dan kepuasan kerja tenaga kependidikan .

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesungguhnya sekolah terpadu adalah sekolah yang berupaya mewujudkan suatu institusi pendidikan yang berbasiskan pada pandangan manusia secara holistik. Manusia yang menjadi subyek didik adalah makhluk yang kompleks, yang di dalamnya tersusun sejumlah aspek yang kemudian bermuara pada satu eksistensi. Pada saat anak berinteraksi dengan orang tua atau teman yang lebih mampu, mereka saling bertukar ide dan cara berpikir tentang representasi dan konsep. Upaya sentralnya berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan.⁷⁴

Maka guru yang berhasil memberi materi terhadap siswa merupakan guru yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswanaya. Pemberian materi pelajaran di dalam kelas sebatas memberi informasi, akan tetapi merupakan cikal bakal mereka untuk mengembangkan diri, dan menindaklanjuti apa-apa yang telah mereka perdatap dari informasi awal di dalam kelas.

Ide kurikulum adalah komponen terpenting dalam proses pengembangan kurikulum. Ide kurikulum merupakan rumusan dari posisi filosofis pendidikan yang dianut, pandangan teoritik tentang konsep kurikulum, model kurikulum yang digunakan, konsep tentang konten, organisasi kurikulum, desain kurikulum, desain dokumen kurikulum, posisi peserta didik dalam belajar.⁷⁵ Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya menyesuaikan diri dengan sifat-sifat dan kecenderungan manusia sebagai individu dan sosial.

⁷⁴Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Ed.1, cet 6, Jakarta : Bumi Aksara, 2009,hlm 11

⁷⁵S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 121

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada sisi lain, sekolah terpadu memunculkan solusi (jalan keluar) dari keterpurukan model dan pola pendidikan yang selama ini diterapkan di tengah-tengah kita, yang terbukti tidak mampu melahirkan manusia yang kompetitif dan sekaligus memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

Menurut Koswara dan Halimah untuk menjadi guru kreatif memang bukan hal yang mudah, terutama bagi guru-guru yang tergolong lambat dalam perkembangan teknologi, tentunya banyak faktor yang menyebabkan mereka menjadi tidak kreatif baik yang bersumber dari diri sendiri maupun dari luar.⁷⁶

C. Upaya Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Kreativitas Untuk Penguasaan Kemampuan BerpikirKritis

Dalam mewujudkan model pembelajaran terpadu di SMA IT se Kota Pekanbaru maka hendaknya di mulai dari melaksanakan sistem yang ada di sekolah Islam Terpadu.

Menurut Amin Abdullah sebagaimana yang dikutip Amril M dalam bahan kuliah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam S3 UIN SUSKA Riau 2017 adanya integrasi dan interkoneksi merupakan bagian dari ilmu Islam dan Sains, beliau menjelaskan integrasi merupakan sebuah paradigma keilmuan yang mengasumsikan bahwa peleburan yang satu ke dalam yang lainnya baik dengan cara meleburkan sisi normativitas-sakralitas keberagaman secara

⁷⁶ Koswara&Halimah, opcit, hlm 120-139

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyeluruh masuk ke wilayah hisotiritas asumsi atau sebaliknya, sedangkan interkoneksi merupakan sebuah pendekatan yang diberangkatkan dari sebuah asumsi bahwa setiap bangunan keilmuan baik keilmuan agama, keilmuan sosial, humaniora maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri, oleh karena itu perlu kerjasama, maka integrasi interkoneksi adalah sebuah pendekatan yang mengupayakan antar berbagai bidang keilmuan yang memiliki keterkaitan dalam sebuah keniscayaan, ini menjadikan piranti implementasi integrasi interkoneksi terdiri dari hadharat an-nas (budaya Teks: Q,H dan T), hadharat al-'ilm (budaya temuan ilmu pengetahuan), hadharat al Falasafah (budaya berfikir reflektif-etis, transformatif-emansipatoris).⁷⁷ Dapat dipahami bahwa kajian model pembelajaran terpadu juga merupakan bagian dari penerapan integrasi ilmu sains dan agama.

Menurut Amin Abdullah model kajian integrasi interkoneksi ilmu terdiri beberapa bagian sebagai berikut:⁷⁸

1. Informatif

Informatif diperlukan sebab suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, sehingga wawasan civitas akademika semakin luas, misalnya ilmu agama yang bersifat normatif diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.

⁷⁷ Amin Abdullah dikutip Amril M dalam bahan kuliah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam S3 UIN SUSKA Riau 2017

⁷⁸ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Konfirmatif

Konfirmatif juga diperlukan untuk menempatkan agama lebih berperan positif dalam mendukung pertualangan ilmiah mencari penemuan-penemuan sains dan teknologi, sekaligus juga menggiring kinerja studi ilmiah kepada temuan-temuan yang memperkuat nilai-nilai agama atau sebaliknya studi ilmiah dilakukan dalam upaya mengiringi temuan ilmiah yang merupakan bagian dari nilai-nilai agama

3. Similarisasi

Similarisasi yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa, ini disebut simelarisasi semu karena dapat mengakibatkan bias sains dan reduksi agama ke taraf sains

4. Paralelisasi

Paralelisasi menganggap paralel konsep alquran dengan konsep yang sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa isra' mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S=V.T$ (Jarak=Kecepatan X Waktu), maka paralelisasi sering dipergunakan sebagai penjelasan ilmiah atas kebenaran ayat-ayat alquran dalam rangka menyebarkan syair Islam

5. Komplementasi

Komplementasi yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing-masing. Misalnya manfaat puasa ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip dietary dalam ilmu kedokteran, bentuk ini tampak saling mengabsahkan antara sains dan agama

6. Komparasi

Komparasi yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama, misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat alquran

7. Induktifikasi

Induktifikasi yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoritis abstrak ke arah pemikiran metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan alquran mengenai hal tersebut. Teori mengenai adanya sumber gerak yang tak bergerak dari aristoteles merupakan contoh dari proses induktifikasi dari sains dan agama.

D. Konsep Operasional

Tabel 2.1
Konsep Operasional

No	Konsep	Konstruk	Indikator	Sub Indiikator
1	Model Pembelajaran Terpadu	Bersifat Holistik	1.Siswa memahami dan menjalankan kehidupan secara Islami	1. Kehidupan pribadinya 2. Kehidupan dalam keluarga 3. Kehidupan

				teman sebaya 4. Kehidupan masyarakat
			2.Siswa dapat mengamalkan sikap berdasarkan quran dan hadis	1. Jujur 2. Rajin 3. Sopan 4. Rendah hati
			3.Siswa dapat meneladani rosul dalam semangat dan tabah pada sifat kejadian yang dialaminya	1.Istiqomah 2.Ikhlas 3.Sabar 4.Bersyukur
		Bermakna	1.Pembelajaran fungsional karena berupaya memadukan ilmu umum dan agama	1.Aktif di kelas 2.Mampu presentase di kelas
			2. Siswa mampu memecahkan masalah kehidupan dengan aqidah yang kuat	1. Pribadinya 2. Masalah teman sebaya 3. Masalah masyarakat sekitar
		Otentik	1. Guru memberikan arahan ke islam saat belajar	1. Memberi motivasi 2. Memberikan penjelasan 3. Memberikan game 4. Memberikan sistem penilaian
			2. Guru memberikan stimulus dan motivasi berdasarkan tokoh Islami yang menginspirasi saat belajar	1. Stimulus ilmu pengetahuan 2. Stimulus masa depan 3. Stimulus memecahkan masalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			3. Siswa sebagai orang yang aktif mencari informasi tentang gejala sosial dan keagamaan di lingkungan	1. Informasi dari buku 2. Informasi dari media sosial
			4. Siswa sebagai orang yang aktif mencari pengetahuan tentang sosiologi dan keagamaan melalui sumber buku, media maupun diskusi	1. Pengetahuan dari guru 2. Pengerahuan dari berita 3. Pengetahuan dari trainer
		Aktif	1. Siswa memiliki tubuh yang sehat dan semangat dalam memadukan ilmu sosiologi dan agama	1. Fokus 2. Semangat 3. Sehat fisiknya 4. Cekatan
			2. Siswa memiliki rasa percaya diri saat tampil membahas perpaduan ilmu umum dan agama di depan kelas	1. Berani bertanya 2. Berani mengungkapkan pendapat 3. Berani tampil ke depan kelas 4. Berani presentase
			3. Siswa termotivasi untuk terus belajar dalam memadukan ilmu sosiologi dan agama	1. Siswa semangat pada saat proses belajar di sekolah 2. Belajar di perpustakaan 3. Belajar di lingkungan masyarakat 4. Belajar pada media

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Sekolah Kreatif	Tempat yang menyenangkan	1. Siswa merasakan kelas natural yang menyenangkan dalam belajar ilmu sosial dan agama di luar ruangan.	1. Belajar di halaman sekolah 2. Belajar di tempat tamasya 3. Belajar di kebun 4. Belajar di mesium
			2. Siswa melakukan kegiatan melalui kelas alam sosial dengan melakukan observasi untuk memahami pola kegiatan masyarakat yang menerapkan kegiatan Islami	1. Ruang kelas pasar 2. Ruang kelas perusahaan 3. Ruang kelas musyawarah 4. Ruang kelas kerja bakti
			3. Siswa mendesain kelas dengan tulisan motivasi secara Islami pada saat ingin melakukan kegiatan presentase agar nyaman	1. Mendesain ruang di dalam kelas 2. Mendesain ruang di luar kelas 3. Mendesain agar suasana nyaman 4. Mendesain agar indah dipandang
		Pembelajaran yang menyenangkan	1. Guru mendesain tempat yang nyaman dengan beberapa hiasan kaligrafi di dinding	1. Kelas bersih 2. Kelas yang kooperatif 3. Kelas yang tenang 4. Kelas yang berpindah/ <i>moving class</i>
			2. Guru menciptakan lingkungan yang	1. Ruang kelas di desain oleh guru menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			memotivasi siswa untuk belajar sosiologi dan agama	indah 2. Ruang kelas yang berpindah/ <i>moving class</i> 3. Ruang kelas yang bersih 4. Ruang kelas praktik
			3. Lingkungan yang menjadi daya tarik dengan bermain peran kisah rosul sambil belajar sosiologi	1. Metode bermain peran 2. Permainan melatih konsentrasi
			4. Kegiatan melalui kreasi Islami membentuk kreativitas sehingga siswa mampu menciptakan hal yang baru	1. Memiliki karya cipta seperti membuat peta konsep yang kreatif 2. Mampu membuat naskah drama 3. Mampu membuat slide presentase
		Memiliki guru kreatif	1. Guru di sekolah mampu menjadi guru yang memiliki sifat mulia	1. Tegas berwibawa 2. Memberi contoh dengan tindakan
			2. Guru di sekolah mampu menjadi sahabat yang menginspirasi	1. Guru mempertimbangkan aspek hukuman kepada siswa yang siswa bersalah 2. Membangkitkan semangat
			3. Guru di sekolah mampu menjadi	1. Memberikan kasih sayang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			orang tua yang melindungi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 2. Berharap siswa berhasil 3. Membuat siswa nyaman
		Menjadi siswa yang kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memahami keterpaduan pembelajaran ilmu sosiologi dan agama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan 2. Membedakan 3. Menduga 4. Menerangkan
			<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mampu mencari data yang berkaitan dengan sosiologi dan agama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari pengalaman 2. Mencari pengetahuan 3. Mencari informasi 4. Mencari wawasan
			<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mampu menyusun data yang berkaitan dengan ilmu sosiologi dan agama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Informasi yang logis 2. Dapat dibandingkan
			<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mampu menyampaikan hasil yang berkaitan dengan ilmu sosiologi dan agama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pengamatan 2. Melalui eksperimen 3. Melalui wawancara 4. Melalui studi pustaka
			<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa memiliki cita-cita tinggi menjadi tokoh agama dan pemimpin seperti nabi muhammad 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendalami potensi dengan maksimal 2. Memiliki harapan yang tinggi 3. Memiliki semangat yang tinggi 4. Memiliki fokus yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				baik
			6. Siswa memiliki karya laporan tentang sosiologi dan agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat gagasan 2. Mengungkapkan paparan 3. Menjelaskan deskripsi 4. Memiliki argumentasi
			7. Siswa mampu melakukan presentase tentang laporan sosiologi dan agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan laporan 2. Mengenali situasi audiens 3. Menyusun materi 4. Menggunakan slide
		Memiliki interaktif	1. Orang tua mendapatkan hak untuk memberikan masukan atas perkembangan kebaikan dan kelemahan anaknya selama di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tentang ilmu anak 2. Tentang sikap anak 3. Tentang kreativitas anak 4. Tentang spiritual
			2. Orang tua mendapatkan kesan yang baik pada sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan bersih 2. Staf yang ramah 3. Ruangan nyaman 4. Ruangan yang indah di pandang
			3. Melibatkan masyarakat dari kegiatan sosial dan agama	1. Melibatkan masyarakat dalam panitia
3	Berpikir Kritis	Selalu Kritis	1. Siswa berpikir rasional secara Islami terhadap	1. Menambah wawasan dunia luar

			hal yang dianalisis	2. Mampu memilih masukan
		Mau menelisik	1. Siswa mau meneliti masalah-masalah sosial	1. Mencari informasi masalah
		Mampu waspada	1. Siswa mampu pada fenomena sosial	1. Cerdas dalam memilih teman
		Memihak keadilan	1. Siswa mampu bersikap yang Islami	1. Menentukan kebijakan yang baik 2. Membela yang benar
		Melawan yang kontraproduktif	1. Siswa mampu melawan hal yang menghambat kesuksesan	1. Melawan rasa malas 2. Mentaati peraturan
		Mencari akar problem	1. Siswa mampu mengidentifikasi sumber masalah pada bentuk-bentuk praktik masalah sosial	1. Siswa mengetahui faktor pemicu permasalahan
		Melakukan perubahan	1. Siswa mampu melakukan perubahan sosial	1. Menjadi aktif di kelas 2. Membuat program belajar
		Mengkaji teknologi	1. Siswa mampu mengetahui teknologi yang berkembang	1. Menggunakan media sosial untuk menambah ilmu, menambah jaringan dan teman

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Penelitian yang Relevan

- a. Thomas Edwin Buabeng Assan dengan judul “Work Integrated Learning (WIL): A Phenomenographic Study Of Student-Teachers’ Experiences” *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu memerlukan efektivitas pengendalian kelas, menggunakan berbagai metode pengajaran, memahami perbedaan individu, menunjukkan kompetensi dalam materi pelajaran, menunjukkan keterampilan, mengembangkan dan mempertanyakan sikap dan keingintahuan intelektual, keaktifan peserta didik menunjukkan peningkatan kualitas siswa yang dilakukan guru melalui variasi berbasis masalah dan pemikiran kritis, materi instruksional yang tepat, menggunakan kosa kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik serta teknik penilaian suara. Sekolah juga meminta siswa-guru untuk cerdas emosional dengan memiliki kontrol dan ketenangan saat menerima kritik yang membangun. pendidikan.⁷⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik merupakan peningkatan kualitas siswa yang dilakukan guru melalui variasi berbasis masalah dan pemikiran kritis, sedangkan penelitian saya ingin mengetahui dampak dari perilaku siswa yang telah menerapkan model pembelajaran

⁷⁹ Thomas Edwin Buabeng Assan dengan judul “Work Integrated Learning (WIL): A Phenomenographic Study Of Student-Teachers’ Experiences” *Mediterranean Journal of Social Sciences, North-West University, Mafikeng Campus, South Africa* Vol 5 No 7 MCSER Publishing, Rome-Italy May 2014, hlm 300

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- terpadu dengan memadukan antara pembelajaran sosiologi dan pelajaran agama.
- b. Hirofumi Nagahama dengan judul "The Development of Values Education under the Integrated Learning: Subject in the Philippines Islamic Concepts and Peace Building" Hasil penelitian menemukan bahwa Departemen Pendidikan Filipina menjelaskan bahwa model pembelajaran terpadu merupakan praktik untuk pembelajaran holistik dan mengembangkan nilai kemanusiaan dan nasionalisme, yang tidak akan pernah berubah menjadi sectionalisme, separatisme, atau sempit sovinisme.⁸⁰ Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengembangkan nilai kemanusiaan dan nasionalisme, sedangkan penelitian saya ingin mengembangkan model pembelajaran terpadu berbasis kreativitas dan kritis.
 - c. David R. Arendalel dengan judul "Understanding the Integrated Learning Course Model" Hasil penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran terpadu merupakan inovasi dengan memadukan pelajaran biologi dan psikologi dan dalam hal ini pengalaman belajar sangat diperlukan ketika proses belajar mengajar.⁸¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini lebih

⁸⁰Hirofumi Nagahama dengan judul "The Development of Values Education under the Integrated Learning Subject in the Philippines" *Journal of Education and Learning*, Kyushu Women's University, Vol. 8(2), 2014, hlm. 152-163.

⁸¹David R. Arendalel dengan judul "Understanding the Integrated Learning Course Model" *International Journal of Higher Educatio*, College of Education and Human Development, 225 Burton Hall, 178 Pillsbury Drive SE, University of Minnesota, Minneapolis, MN 55455, United States Vol. 3, No. 4; 2014, hlm. 1

mengutamakan pengalaman belajar sedangkan penelitian saya mengutamakan kreativitas guru dalam menciptakan pengayaan kemampuan berpikir kritis siswa

- d. Uum Murfiah dengan judul ‘‘Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar’’. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu di SD harus dapat memadukan semua aspek pembelajaran bahasa sehingga keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dikembangkan dengan rencana yang bulat utuh sehingga peserta didik merasa senang dengan adanya keterkaitan dan hubungan timbal balik antar berbagai disiplin ilmu, memperluas wawasan dan apresiasi guru, jika dapat diterapkan dengan baik maka dapat dijadikan model pembelajaran yang ideal di lingkungan sekolah melalui *‘‘integrated day’’*.⁸² Perbedaan penelitian saya ini dengan penelitian sebelumnya memadukan semua aspek pembelajaran bahasa, sedangkan penelitian saya mengetahui model pembelajaran terpadu untuk peningkatan kompetensi sosial dan Islam terutama dalam mengatasi masalah sosial berdasarkan Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸² Uum Murfiah dengan judul ‘‘Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar’’ *Jurnal Pesona Dasar*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala Vol. 1 No. 5, April 2017, hlm. 57 – 69